



E-ISSN: 2809-4735
P-ISSN: 2809-6932

إبكمشت

Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam



Vol. 2 No. 1 Agustus 2022

<http://jurnal.iuqibogor.ac.id>

KARAKTER PENYIAR KREATIF DALAM SIARAN BERITA DI RADIO SEILA 104.3FM BATAM

Angga Aminudin, Nani Nurani Muksin
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Angga.aminudinfatah@gmail.com

Naskah masuk:05-08-2022, direvisi:20-08-2022, diterima: 25-08-2022, dipublikasi: 26-08-2022

ABSTRAK

Sebagai media penyedia informasi, setiap radio memiliki konsep masing-masing dalam menjalankan format siarannya. Seperti di Indonesia, terdapat banyak radio yang format siarannya beragam dengan multi segmen pendengar. Radio Seila FM Batam ini memiliki format siaran umum, dalam arti menggabungkan hiburan, berita dan musik dalam satu format siaran bernuansa religi Islam. Ternyata dalam beberapa tahun, program acara yang paling banyak diminati oleh pendengarnya adalah acara "Topik Berita Pagi". Penyiar acara "Topik Berita Pagi" ini memiliki peranan yang cukup signifikan dalam proses pengembangan dan penyampaian informasi kepada pendengar. Karakter yang dibangun dan dipersiapkan oleh penyiarnya agar bisa menarik pendengar dilakukan dengan profesional dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreatifitas penyiarnya acara "Topik Berita Pagi". Dengan metode kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi deskriptif yang didasarkan pada filosofi Husserl. Fenomenologi deskriptif ini digunakan untuk mengembangkan struktur pengalaman hidup penyiarnya yang berkolaborasi dengan tim program acara berita yang bertanggung jawab menyiapkan semua konten siaran berita dengan durasi sekitar 90 menit. Bisa dilihat karakter penyiarnya kreatif yang paling menonjol dari program ini adalah; Mempunyai kualitas vokal yang memadai, handal dalam melaksanakan 'adlibbing' dan 'script reading', up-to date dan memiliki wawasan yang luas, memahami secara mendalam segmen radio, memperlihatkan simpati dan empati terhadap pendengarnya, Mampu menghasilkan gagasan-gagasan segar dan solutif, Mampu bekerjasama dalam tim dan "Be Your Self". Di sebuah stasiun radio, penyiarnya kreatif membawakan sebuah acara tentunya memiliki nilai strategis. Karena berita-berita terkini yang dikemas dengan sedemikian rupa, disampaikan kepada pendengarnya dengan sangat baik dan menarik sehingga menimbulkan respon yang positif dari pendengar. Hal ini akan berguna dalam upaya radio mempertahankan eksistensinya di dunia penyiaran.

Kata Kunci: Penyiar, Kreatif, Radio, Berita.

ABSTRACT

As a media provider of information, each radio has its own concept in carrying out its broadcast format. As in Indonesia, there are many radios with various broadcast formats with multi-segment listeners. Radio Seila FM Batam has a general broadcast format, in the sense of combining entertainment, news and music in one broadcast format with Islamic religious nuances. It turns out that in a few years, the program that is most in demand by listeners is the program "Topik Berita Pagi". The announcer of the program "Topik Berita Pagi" has a significant role in the process of developing and delivering information to listeners. The character that is built and prepared by the announcer in order to attract

9

At Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

listeners is done professionally and creatively. This study aims to determine the creativity of the announcer of the program "Topik Berita Pagi". The qualitative method used is descriptive phenomenology based on Husserl's philosophy. This descriptive phenomenology is used to develop the structure of the broadcaster's life experience in collaboration with the news program team who is responsible for preparing all news broadcast content with a duration of about 90 minutes. It can be seen that the most prominent creative announcer characters from this program are; Have adequate vocal quality, reliable in adlibbing and script reading, up-to-date and broad in knowledge, deep understanding of radio segments, showing sympathy and empathy for listeners, able to generate fresh and solution ideas, Able to work in a team and "Be Your Self". At a radio station, a creative announcer who brings an event certainly has strategic value. Because the latest news is packaged in such a way, delivered to the listeners very well and interestingly, causing a positive response from the listeners. This will be useful in radio's efforts to maintain its existence in the broadcasting world.

Keywords: *Broadcaster, Creative, Radio, News.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi makin terasa dan seolah mendominasi ruang gerak manusia. Dunia penyiaran di era millennial saat ini pun merasakan imbasnya, salah satunya penyiaran radio yang saat ini masih eksis di kalangan tua dan muda. Apalagi penikmat radio masih mendengarkan siaran karena konten hiburan dan informasinya beragam dan selalu menarik. Masih banyaknya konten positif yang bermanfaat, ditambah dengan penyiar radionya yang tidak monoton untuk didengar membuat radio tetap memiliki pendengar setia atau loyal. Selain karena faktor perkembangan teknologi saat ini berpengaruh terhadap teknik penyiaran radio, dunia penyiaran juga dipengaruhi oleh budaya masyarakat Indonesia yang senang mendengarkan. Dengan munculnya sarana media sosial seperti Instagram, Whatsapp, You tube, Facebook dan lainnya menuntut kreatifitas penyiar dalam menginformasikan siaran serta menjalin kedekatan dengan pendengar radio.

Salah satu strateginya, penyiar harus akrab dan mempunyai sapaan khas bagi pendengarnya. Muncul ungkapan 'Radio Teman' yang artinya radio dianggap sebagai teman dalam segala suasana. Penyiar radio sebagai ujung tombak siaran, sangat identik sebagai representasi dari stasiun radio tempatnya bekerja. Artinya penyiar radio merupakan salah satu cermin identitas stasiun radio (*station identity*). Oleh sebab itu, penyiar radio adalah profesi yang vital. Seorang penyiar perlu menyadari bahwa dirinya merupakan representasi dari isi siaran dan citra perusahaannya. Dengan tanggung jawab penyiar sebagai representasi dari stasiun radio tempatnya bekerja, sehingga penyiar radio bertugas untuk menarik minat pendengar sebanyak-banyaknya serta menjaga agar pendengar tetap setia mendengarkan stasiun radio tersebut. Oleh karena itu, penyiar radio harus mengetahui karakteristik pendengarnya, hal apa saja yang diinginkan pendengar serta faktor-faktor yang berhubungan dengan pendengar (Romli, 2012;35).

Tugas penyiar sebagai komunikator yang menyampaikan informasi dan juga sosialisasi menyebabkan seorang penyiar akan memiliki banyak teman. Tidak hanya sekedar teman seprofesi tetapi juga teman yang datang dari masyarakat luas yang menjadi pendengarnya. Penyiar merupakan salah satu profesi yang menarik untuk dijalani. Dalam profesi ini penyiar harus bisa menarik perhatian pendengar dengan



suaranya, selain dengan kreatifitas. Tentunya banyak sekali keterampilan dan keahlian yang perlu dikuasai agar menjadi seorang penyiar yang profesional. Dalam menjalani tugasnya sebagai penyiar radio harus selalu komunikatif dalam membawakan sebuah program siaran yang disertai dengan pengetahuan yang cukup terutama pada isu aktual yang sedang ramai diperbincangkan. Hal itu membuat penyiar harus selalu memiliki semangat melahirkan ide dan motivasi untuk terus belajar.

Radio merupakan media komunikasi bersifat auditif (dengar). Karena itu, menyampaikan informasi melalui radio relatif lebih sulit dibandingkan dengan televisi. Seorang penyiar harus mampu membahasakan gambar dan visual melalui ucapan verbal. Ketika penyiar menyajikan informasi, ia harus bisa menggambarkan peristiwa tersebut secara jelas, sehingga bisa ditangkap oleh imajinasi pendengar. Ini juga yang membuat radio disebut sebagai 'theatre of mind'. Penyiar adalah ujung tombak dalam penyajian program 'on-air' yang sesuai dengan format radio yang telah ditetapkan oleh stasiun radio yang bersangkutan.

Batam merupakan salah satu kota di Kepulauan Riau yang mengalami pembangunan yang sangat pesat. Selain membutuhkan informasi yang menunjang pembangunan fisik, masyarakat Batam yang religius (yang memiliki motto "Bandar Dunia Madani") juga membutuhkan informasi Islami yang inspiratif, inovatif dan edukatif. Radio Seila 104.3 FM dengan keberadaannya di tengah masyarakat Batam telah berusaha tampil dengan memberikan informasi yang bermanfaat. Salah satu program acara berita yang disajikan kepada pendengarnya adalah "Topik Berita Pagi" yang on-air lima kali dalam sepekan, Senin sampai dengan Jumat pukul 07.30-09.00. Penyiar berita di acara ini memiliki ciri khas unik dalam siarannya. Selain berpengetahuan luas, juga memiliki sapaan akrab kepada pendengar, ditambah celetukan menggelitik sampai 'kritis mengiris' mengomentari berita yang dibacakannya.

Dari latar belakang ini, menjadi alasan begitu menariknya jika radio Seila ini diteliti. Lebih khusus lagi meneliti secara detail sosok penyiarannya, sebenarnya bagaimana kreatifitas mereka dalam melakukan proses siaran berinteraksi udara dengan pendengar. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa untuk dijadikan rujukan dan peneliti temukan, seperti; Jurnal "karakteristik bahasa penyiar radio JPI FM Solo (Muhammad Rohmadi; 2006)", jurnal "Peranan radio siaran swasta di era komunikasi interaktif (Dini Salmiyah Fithrah Ali; 2019)", Jurnal "Kualitas Profesionalisme Penyiar Radio Jakarta Islamic Centre 107.7 FM Dalam Program Bincang Bisnis Muslim (Amalia Rizki Pratama)"

Pengertian komunikasi

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing. Bahwa sejarah ilmu komunikasi dikembangkan dari ilmuwan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu. Sarah Treenholm dan Arthur Jensen (2006:4) mendefinikan komunikasi dengan "*A Process by which source transmits a message to a receiver through some channel.*" (Suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran).



Everett M Rogers dan Lawrence Kincaid (2004:18) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. Sedangkan menurut Harold D Lasswell, sebagaimana dikutip Sendjaja (1999:7) cara yang baik menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who Says what In Which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?).

Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi) berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik). Meskipun khalayak ada kalanya menyampaikan pesan kepada lembaga (dalam bentuk saran-saran yang sering tertunda) proses komunikasi didominasi oleh lembaga, karena lembaga lah yang menentukan agendanya. Komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi organisasi berlangsung juga dalam proses untuk mempersiapkan pesan yang disampaikan media massa ini (Mulyana, 2010: 83-84).

Definisi Media

Media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti tengah atau perantara. Massa berasal dari bahasa inggris yaitu massa yang berarti kelompok atau kumpulan. Dengan demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain. Media massa adalah sarana komunikasi massa dimana proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada orang banyak secara serentak.

Media Massa

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film, dan media online (internet).

Radio

Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat luar angkasa yang hampa udara. Radio siaran mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya, jelas berbeda dengan surat kabar yang merupakan media cetakan, juga dengan film yang bersifat mekanik optik. Dengan televisi, kalau pun ada persamannya dalam sifatnya yang elektronik, terdapat perbedaan, yakni radio sifatnya auditif, televisi audio visual. Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan,



kalaupun ada lambang non-verbal yang dipergunakan jumlahnya sangat minim, umpamanya tanda waktu pada saat akan memulai acara wartaberita dalam bentuk bunyi telegrafi atau salah satu alat musik. Keuntungan radio siaran bagi komunikator adalah sifatnya yang santai. (Effendy,1978: 21-22).

Penyiar Radio (Announcer)

Dalam bahasa inggris, penyiar disebut announcer (arti harafiah: orang yang mengumumkan). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), penyiar adalah orang yang menyiarkan atau menyeru pada radio. Menurut M. Habib sebagaimana dikutip oleh Harley Prayudha dalam bukunya yang berjudul *Radio (Penyiar It's Not Just A Talk)* memberikan pengertian bahwa penyiar adalah, "seseorang yang bertugas menyebarkan (syair) suatu atau lebih informasi yang terjamin akurasi dengan menggunakan radio dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengarnya, dilaksanakan, dituruti dan dipahami (Prayudha, 2006: 9-10). Selain melakukan siaran, penyiar juga disebut DJ (Disk Jockey), yakni perangkai lagu, karena ia menyajikan lagu-lagu dan "bersuara" sebagai "lirik" atau perangkai antar lagu. Suara dan pembicaraan penyiar jika "pas" dengan lagulagu yang diputar akan menambah kenikmatan pendengar dalam mendengarkan lagu (Said, 2012: 140).

Pada umumnya penyiar adalah juru bicara stasiun radio siaran. Bahkan, penyiar adalah "ujung tombak" stasiun radio, sukses tidaknya sebuah acara ditentukan oleh penyiarnya. Penyiar adalah seorang penampil yang melakukan pekerjaan penyiaran, menyajikan produk komersial, menyiarkan berita/informasi, akting sebagai pembawa acara atau pelawak, menangani olahraga, pewawancara, diskusi, kuis dan narasi (Said, 2012: 141-142).

Kreatif

Menurut James C. Coleman & Caoustatance L Hemen, dikatakan bahwa berfikir kreatif itu adalah proses menghasilkan karya baru, baik dalam bentuk cara atau metode, gagasan atau konsep, pemahaman, temuan ataupun karya seni (Rakhmat, 2008). Artinya, kreativitas tidak datang dengan sendirinya tanpa melalui proses berpikir. Menurut Fatmawiyati, menjadi seorang kreatif harus diawali dengan berpikir kreatif (Fatmawiyati, 2018). Tahapan yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Preparasi, yaitu tahapan dimana kemampuan intelektual atau pengetahuan harus mumpuni. Ketika pengetahuan sudah ada, maka ide akan muncul sebab pikiran kita sudah memiliki materi-materi yang dibutuhkan oleh otak untuk proses berpikir. Tahapan ini memerlukan proses dan usaha untuk belajar, karena dengan aktivitas ini, atensi, pertimbangan dan perencanaan untuk mengumpulkan informasi dapat berjalan dan menemukan ide baru.
- 2) Inkubasi, dimana pada tahapan ini pikiran menganalisis semua cara, namun belum mendapat hasil yang sesuai. Proses berfikir akan berhenti sejenak atau beristirahat, namun tidak berhenti, karena beralih pada proses alam bawah sadar individu tersebut.
- 3) Iluminasi, dimana pada tahapan ini, individu tersebut dalam jiwa bawah sadarnya tiba-tiba mendapatkan sebuah inspirasi yang dapat digunakan untuk solusi dari permasalahan, dan



- 4) Verifikasi, dimana pada tahapan ini melakukan pengujian terhadap solusi yang diperoleh dan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Program Berita Radio Seila FM Batam

Sebagaimana konsep yang dikembangkan para ahli, penulisan teks berita radio (untuk dibaca oleh seorang penyiar/news reader) harus menggunakan bahasa yang mudah dibaca oleh news reader dan mudah pula didengar oleh audiens. Untuk mencapai tujuan tersebut, jurnalis radio menggunakan teori ELF (Easy Listening Formula), yaitu penulisan yang jika diucapkan, mudah didengar dan mudah dimengerti pada pendengaran. Karena dalam radio tidak ada pengulangan. Tidak seperti media cetak yang bisa dibaca beberapa kali oleh penerima informasi. Walaupun radio identik dengan hiburan, namun tidak berarti semua siaran radio menyuguhkan hal itu. Seiring berkembangnya dunia jurnalistik, banyak radio khusus berita yang tumbuh dan berkembang, bahkan dengan sangat pesat. Sebagai contoh, kita mengenal radio Elshinta dan Trijaya Network. Kedua radio ini menyuguhkan beragam informasi dan berita. Tidak menjadikan musik atau hiburan sebagai produk utama. Di kancah internasional kita mengenal radio VOA (Voice of America). Radio ini merupakan radio khusus berita yang sudah mendunia. Berita disajikan dalam berbagai bahasa. Tentu saja berita itu datang dari berbagai penjuru dunia.

Pada awalnya, radio Seila FM memiliki pandangan yang sama dengan radio lain, tumbuh keraguan terhadap media-media elektronik yang secara khusus menyajikan produk jurnalistik. Karena media elektronik identik dengan hiburan. Kehadiran media elektronik yang melulu menyuguhkan berita, hanya akan membuat masyarakat jenuh untuk menyaksikan dan mendengarkannya. Namun itu semua tidak terbukti, justru kehadiran radio dan televisi khusus berita menghilangkan dahaga masyarakat, dan memenuhi kebutuhan mereka terhadap informasi. Mengingat kurangnya porsi pemberitaan yang ada pada media hiburan. Mengenai ini, radio Seila FM akhirnya sejak 2015 membuat sebuah program acara berita yang berdurasi 90 menit di pukul 07.30-09.00. Selain menyampaikan berita-berita yang disiapkan bidang redaksi, program ini pun menyajikan dialog isu terkini dengan narasumber. Dipandu oleh penyiarinya, menjadikan acara ini lebih beragam dan mendalam dalam menyoroti suatu isu di tengah masyarakat. Maka dari itu, sangat diperlukan penyiar yang handal agar bisa membawakan acara ini dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kreatifitas profesi penyiar radio di lembaga penyiaran. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam tentang pengalaman sosial seseorang seperti sikap, motivasi, kepercayaan, dan perilaku dari sudut pandang orang tersebut (Afrizal, 2020).

Penelitian kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi deskriptif yang didasarkan pada filosofi Husserl. Fenomenologi deskriptif ini digunakan untuk mengembangkan struktur pengalaman hidup dari suatu fenomena dalam mencari kesatuan makna dengan mengidentifikasi inti fenomena dan menggambarkan secara akurat dalam pengalaman hidup sehari-hari. Pendekatan fenomenologi deskriptif menekankan pada



subjektifitas pengalaman hidup manusia yang bermakna bahwa peneliti melakukan penggalian langsung pengalaman yang disadari dan menggambarkan fenomena yang ada tanpa terpengaruh oleh teori dan asumsi sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Radio Seila 104,3FM Batam, Kepulauan Riau. Wawancara dilakukan via online. Cara pengumpulan data yang dipergunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga cara tersebut dilakukan agar data dan informasi dapat terkumpul dan saling melengkapi. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: a) Pengamatan atau Observasi, teknik dalam memperoleh data melalui pengamatan terhadap suatu objek atau orang pada periode tertentu). Menurut Agustinova (2015) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. b) Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017). Tujuan dari interview ini adalah untuk mengetahui berbagai hal yang belum terungkap oleh responden seperti, motivasi, kepercayaan, perilaku, perasaan mengenai suatu topik tertentu sehingga diperoleh suatu data untuk analisis (Firdaus, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah, melakukan observasi dan wawancara langsung kepada Radio Seila 104,3FM. Diperoleh informasi dari penanggung jawab program siaran radio Seila FM yaitu saudara Aditya Permadi, bahwa radio Seila FM yang telah mengudara sejak 1999 ini memiliki kriteria tersendiri untuk penyiarannya, diantaranya adalah:

- a. Mempunyai kualitas vokal yang memadai.
- b. Mampu melaksanakan 'adlibbing' dan 'script reading' dengan baik.
- c. Memahami format radionya dan format clock.
- d. Memahami secara mendalam segmen radio.
- e. Memperlihatkan simpati dan empati terhadap pendengarnya.
- f. Mampu menghasilkan gagasan-gagasan segar dan kreatif dalam siarannya.
- g. Mampu bekerjasama dalam tim.
- h. "Be Your Self".

Sebagai Lembaga penyiaran swasta, radio Seila FM juga mempunyai Standar Program Siaran untuk beberapa elemen penyiaran yang diadopsi dari peraturan penyiaran yang berlaku. Sebagaimana diamanatkan dalam pasal 48 (4) UU Penyiaran, dinyatakan pula bahwa Pedoman Perilaku Penyiaran menentukan Standar Isi Siaran yang sekurang-kurangnya berkaitan dengan:

1. Rasa hormat terhadap pandangan keagamaan
2. Rasa hormat terhadap hal pribadi
3. kesopanan dan kesusilaan
4. pembatasan adegan seks, kekerasan dan sadism



5. perlindungan terhadap anak-anak, remaja dan perempuan
6. penggolongan program dilakukan menurut usia khalayak
7. penyiaran program dalam bahasa asing
8. ketepatan dan kenetralan program berita
9. siaran langsung; dan siaran iklan

Dua konsep di atas menjadi pedoman wajib bagi penyiar radio Seila FM yang harus dipelajari dan difahami sebelum mengudara. Dan menjadi landasan atau prinsip dasar bagi penyiar untuk mengembangkan kemampuannya. Bisa se-atraktif mungkin, bisa se-kreatif mungkin dengan syarat memegang pedoman yang diberlakukan oleh lembaga penyiarannya. Bagian penanggung jawab program juga membuat panduan siaran program untuk penyiarinya, khusus program acara Topik Berita Pagi berikut ini adalah 'Lay-Out siaran':

**LAMPIRAN LAY OUT SIARAN
TOPIK BERITA PAGI (Penyiar: Ichsan Thalib)**

NO	KEGIATAN	DURASI	PELAKSANA	KETERANGAN
1	Tune Pembuka	5'	Operator	Menyajikan musik identitas acara
2	Narasi Pembuka	5'	Penyiar	Membuka acara, menyapa pendengar
3	Membacakan berita dalam negeri	15'	Penyiar	berita kutipan dari surat kabar, media online, kantor berita MINA, dll
4	Wawancara tokoh (narasumber)	30'	Penyiar	Melalui telepon
5	Membacakan berita mancanegara	15'	Penyiar	berita kutipan dari surat kabar, media online, kantor berita MINA, dll
6	Membacakan Tajuk Rasil	10'	Penyiar	Produk newsroom Rasil, redaksi Republika, Opini MINA
7	Membacakan Prakiraan Cuaca	5'	Penyiar	Informasi dikutip dari BMKG
8	Narasi Penutup	3'	Penyiar	Menyampaikan info rasil, menutup acara
9	Tune Penutup	2'	Operator	Musik penutup
Jumlah		90'	1 Operator dan 1 Host	satu jam (durasi 60 menit)

Untuk mendalami konsep program acara Topik Berita Pagi, peneliti pun mewawancarai pembawa acara (penyiar) program siaran tersebut, yaitu saudara Ichsan Thalib. Berikut kutipan wawancaranya;



“Ada 4 tahapan menjadi orang yang kreatif menurut beberapa ahli (preparasi, inkubasi, iluminasi, verifikasi), bagaimana saudara memenuhi atau menjalankan empat tahapan tersebut agar menjadi penyiar radio yang kreatif?”

(Sebenarnya saya ini orang yang suka belajar, sebelum menjadi penyiar berita saya adalah pendengar radio khususnya acara berita. Seperti berita radio BBC Indonesia dan Elshinta sering saya dengar. Ketika terjun ke dunia penyiaran dan bergabung dengan radio Seila FM, saya membekali diri dengan terus belajar public speaking dan ikut kursus mengenai jurnalistik, penyiaran radio. Ini jadi proses persiapan untuk saya, selain membutuhkan waktu yang lama dan continue ya,, saya juga mengasah ide saya dengan banyak bergaul(silaturahmi) ke tokoh-tokoh penting, berdiskusi dengan mereka. Dan menjaga kesehatan fisik itu penting apalagi kesehatan jiwa, supaya pikiran selalu cerah jadi bisa mencerahkan orang lain).

“Radio SeilaFM juga memiliki kriteria tersendiri untuk penyiarinya, bagaimana saudara bisa menjadi penyiar pilihan untuk program berita tersebut?”

(Setiap program acara siaran Seila kan selalu dibuat riset sebelum mengudara, jadi ada proses pembuatan program acara yang saya juga dilibatkan. Contohnya dengan tim newsroom Seila, saya bisa menentukan berita mana saja yang akan diangkat dan dikutip dari media yang mana. Juga penanggung jawab program ini kan menyesuaikan segmentasinya radio Seila, karena saya sudah termasuk usia dewasa di atas usia 40. Suaranya khas bapak-bapak. Jadi sesuai dengan mayoritas pendengar Seila. Ditambah saya suka mengomentari berita yang disajikan dengan bahasa menggelitik. Ada humornya dan ada kritisnya juga. Ini yang membuat pendengar suka, terbukti dari respon pesan whatsapp yang masuk ke redaksi).

Dari hasil wawancara ini, dapat diambil kesimpulan bahwa ada proses yang dilakukan oleh radio Seila FM dalam menyiapkan penyiarinya. Untuk acara Topik Berita Pagi yang menurut survei internal lembaga dikatakan sebagai acara paling diminati pendengarnya, penyiar harus sosok yang memenuhi semua persyaratan. Saudara Ichsan Thalib telah hampir 6 tahun membawakan acara tersebut. Tentu bukan waktu yang sebentar untuk bisa dikatakan eksis dalam bersiaran radio. Pasti banyak pengalaman yang didapatkan dari semua interaksinya dengan tokoh-tokoh yang diwawancarnya. Menyiapkan diri secara fisik dan mental pun dilakukan oleh penyiarinya. Ketika pendengar pun bisa bebas memberikan saran dan kritik, ini kesempatan bagi penyiar untuk memperbaiki diri. Kreatifitas yang ditunjukkannya telah melalui berbagai tahapan proses pada dirinya.

Sementara untuk program berita yang diberi nama “Topik Berita Pagi” ini dapat di analisa sebagai proses penyampaian kebenaran informasi faktual yang dikembangkan oleh penyiar. Terhadap program faktual, khalayak memandang apa yang tersaji di dalam program tersebut adalah hal-hal yang sesungguhnya terjadi. Kendatipun sebuah program faktual mungkin mengandung unsur rekayasa (misalnya dalam hal rekonstruksi sejarah atau rekonstruksi kejahatan), tetap terdapat harapan bahwa apa yang disajikan dalam program tersebut telah dibuat dalam cara yang sejauh mungkin mendekati apa yang sesungguhnya terjadi. Berdasarkan kepercayaan dan harapan tersebut, khalayak



pendengar mengandalkan apa yang disajikan melalui lembaga penyiaran saat pendengar berusaha mengetahui dan memahami apa yang terjadi di lingkungannya dan mengambil keputusan-keputusan yang memiliki makna penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Lembaga penyiaran radio Seila FM memahami ini berusaha untuk tidak mengkhianati kepercayaan pendengarnya. Karena itu, walaupun Indonesia adalah sebuah negara yang menjunjung tinggi kemerdekaan pers dan kemerdekaan berekspresi, lembaga penyiaran yang menggunakan ranah publik harus menghadirkan program faktual yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip jurnalistik 'keakuratan, keadilan, ketidakberpihakan, dan kenetralan'. Dalam setiap program yang melibatkan narasumber, radio Seila FM bisa menjelaskan secara terus-terang, jujur, dan terbuka kepada narasumber atau semua pihak yang akan diikutsertakan, tentang sifat, bentuk, dan tujuan dari acara dan orang-orang yang terlibat di acara tersebut (penyiar, operator radio, produser, manajer program bahkan sampai ke Station Manager). Hingga penyiar merasa aman ketika dipastikan narasumbernya sudah benar-benar mengerti semua hal tentang acara dimana mereka akan berpartisipasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi mengenai karakter penyiar kreatif dalam siaran berita radio Seila 104.3FM Batam, bahwa Sebagai Lembaga penyiaran swasta, radio Seila FM mempunyai Standar Program Siaran untuk beberapa elemen penyiaran yang diadopsi dari peraturan penyiaran yang berlaku. Juga memiliki kriteria tersendiri untuk penyiarannya, diantaranya adalah: Mempunyai kualitas vokal yang memadai, mampu melaksanakan 'adlibbing' dan 'script reading' dengan baik, memahami format radionya dan format clock, memahami secara mendalam segmen radio, memperlihatkan simpati dan empati terhadap pendengarnya, mampu menghasilkan gagasan-gagasan segar dan kreatif dalam siarannya, mampu bekerjasama dalam tim, "Be Your Self" dengan maksud kamu adalah dirimu sendiri yang memiliki karakter unik dan kelebihan yang tidak dimiliki orang lain.

Dalam pemenuhan syarat sebagai orang yang kreatif pun bisa dipenuhi oleh penyiar radio Seila. Ketika mengambil landasan dari teorinya Menurut Fatmawiyati, menjadi seorang kreatif harus diawali dengan berpikir kreatif dengan tahapan yang perlu dilakukan mulai dari; a)Preparasi, yaitu tahapan dimana kemampuan intelektual atau pengetahuan harus mumpuni. Ketika pengetahuan sudah ada, maka ide akan muncul sebab pikiran kita sudah memiliki materi-materi yang dibutuhkan oleh otak untuk proses berpikir. Tahapan ini memerlukan proses dan usaha untuk belajar, karena dengan aktivitas ini, atensi, pertimbangan dan perencanaan untuk mengumpulkan informasi dapat berjalan dan menemukan ide baru. b)Inkubasi, dimana pada tahapan ini pikiran menganalisis semua cara, namun belum mendapat hasil yang sesuai. Proses berfikir akan berhenti sejenak atau beristirahat, namun tidak berhenti, karena beralih pada proses alam bawah sadar individu tersebut. c)Iluminasi, dimana pada tahapan ini, individu tersebut dalam jiwa bawah sadarnya tiba-tiba mendapatkan sebuah inspirasi yang dapat digunakan untuk solusi dari permasalahan, dan d)Verifikasi, dimana pada tahapan ini melakukan pengujian terhadap



solusi yang diperoleh dan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Selain menyampaikan berita-berita yang disiapkan bidang redaksi, program Topik Berita Pagi pun menyajikan dialog isu terkini dengan narasumber yang ahli di bidangnya. Dipandu oleh penyiarinya, menjadikan acara ini lebih beragam dan mendalam dalam menyoroti suatu isu di tengah masyarakat. Maka dari itu, sangat diperlukan penyiar yang handal agar bisa membawakan acara ini dengan baik. Dan radio SeilaFM mampu memenuhi standar kemampuan tersebut. Di sisi lain, mengingat program faktual menyangkut hal-hal yang sesungguhnya terjadi, proses pembuatannya secara tak terelakkan melibatkan kehidupan sehari-hari mereka yang menjadi obyek atau menjadi narasumber. Dalam hal ini, diperlukan pula sejumlah pedoman agar pelibatan warga masyarakat tersebut tak mengakibatkan hal-hal yang merugikan pihak yang dilibatkan tersebut. Apalagi penyajian program faktual ini kerap dapat berpengaruh langsung terhadap kehidupan nyata masyarakat. Dalam kaitan ini, program faktual harus dibuat dan disajikan dalam cara yang dapat menimbulkan efek positif terhadap kepentingan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizki, Amalia, 2022. *Kualitas Profesionalisme Penyiar Radio Jakarta Islamic Centre 107.7 FM Dalam Program Bincang Bisnis Muslim (BBM)*. Jurnal Komunika 2022.
- Mercy, M, 2020. *Profesionalitas penyiar dalam meningkatkan kualitas siaran program aspirasi NKRI suara rakyat hulonthalo 99,9 MHz*. Acta Diurna Komunikasi eJournal Unsrat.
- Azis, Abdul, 2021. *Minat Pendengar Radio Terhadap Karakter Suara Penyiar (Studi Deskriptif Karakter Suara Penyiar Vee Dan Choky dengan Minat Pendengar radio)*, Commercium, Volume 04 Nomer 01 Tahun 2021.
- Zebua, G. P. 2017. *Karakteristik penyiar dan mendengar (studi korelasional karakteristik suara desta dan gina sebagai penyiar terhadap minat mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sumatera utara mendengar acara desta and gina in the morning di radio prambors*. Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW. 4(2):1-10
- Hozilah, L. 2019. *Komunikasi Suara Media Siaran*. Jakarta: Campustaka
- Fitrah, M. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Afrizal. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Harliantara. (2016). *On Air to Online Pengantar Penyiaran Radio*. Jakarta: Broadcastmagz Publisher
- Hanif, S. S. A. (2012). *Mengelola radio komunitas*. Jakarta: Yakoma Press.
- Bakhtiar, S. (2007). *Cara gampang jadi penyiar*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Anissa, N. (2016). *Strategi public relations RRI Jakarta dalam mempertahankan citra lembaga RRI Jakarta*. 14-15
- Sianturi, A. (2020, May 21). *Apa yang membuat jumlah radio semakin naik*. Retrieved Januari 11, 2021, from aldosianturi.net: <https://www.aldosianturi.net/pendengar-radio>
- Haryati. 2013. *Transformasi radio dan perubahan habits khalayak*. Prosiding Seminar Penyiaran di Era Digital. (88):1-28.

